

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan tentang jenis perubahan bunyi, tipe perubahan bunyi PBM yang terjadi dalam IBP. Hasil analisis data pada Bab V memberikan kesimpulan bahwa pada IBP ditemukan jenis perubahan bunyi dan tipe perubahan bunyi dari PBM ke IBP. Namun, tidak semua jenis dan bentuk yang ditemukan pada IBP. Berikut kesimpulan hasil analisa PBM>IBP.

1. Jenis-jenis perubahan bunyi PBM yang terjadi pada IBP yaitu (1) Lenisi (pelemahan). Terdapat beberapa protofonem yang mengalami lenisi pada IBP yaitu */t/, */k/, */p/ pada posisi akhir berubah menjadi /ʔ/. Kemudian juga ditemukan jenis perubahan yang merupakan bagian dari Lenisi (pelemahan) yaitu Apokop. Apokop terjadi pada */h/, */R/, dan */r/. (2) Diftongisasi, proses ini terjadi pada dua protofonem yaitu */u/ dan */i/. Protofonem */u/ akan berubah menjadi dua bentuk yakni */u/ > /uy/ pada posisi ultima dan */u/ > /ua/ pada posisi ultima. Pada protofonem */i/ > /ia/ -ultima. (3) Monoftongisasi, proses monoftongisasi terjadi pada diftong */au/ > /w/ pada IBP.
2. Tipe-tipe perubahan bunyi yang terjadi pada IBP adalah Pewarisan Linear, Pewarisan dengan penghilangan, Pewarisan dengan perubahan, merger (perpaduan), dan split (pembelahan). (1) Pewarisan Linear, protofonem yang mengalami pewarisan linear adalah protofonem /a/ > IBP/a/ pada posisi penultima, protofonem /i/ > IBP/i/ #-, protofonem /i/ > IBP/i/-# ,ultima, protofonem /i/ > IBP/i/ pada posisi penultima, protofonem /u/ > IBP/u/ #-, -# dan penultima, protofonem /o/ > IBP/o/-#, protofonem /b/ > IBP/b/-#,

penultima,ultima, protofonem/c/>IBP/c/#-, ultima, protofonem/d/>IBP/d/#-,
ultima, protofonem/g/>IBP/g/#-, ultima, protofonem /j/>IBP/j/#-, ultima,
protofonem /k/>IBP/k/#-, ultima, protofonem /l/>IBP/l/#-, penultima, ultima,
protofonem /m/>IBP/m/#-, -#, ultima, protofonem /n/>IBP/n/#-, -#, penultima,
ultima, protofonem /p/>IBP/p/#, penultima, ultima,
protofonem/*s/>IBP/s/#ultima, protofonem/t/>IBP/t/#, penultima, ultima,
protofonem/w>IBP/w/ultima, protofonem /y/>IBP/y/-ultima, protofonem
/ŋ/>IBP/ŋ/-#, ultima, protofonem /ñ/>IBP/ñ/ultima. (2) Pewarisan dengan
perubahan, terjadi pada PBM ə>o/#- pada IBP, PBM ə>a/antepenultima pada
IBP, PBM ə>o/penultima pada IBP, PBM ə>a/ultima pada IBP, PBM
i>ia/ultima pada IBP, PBM k>ʔ/# pada IBP, PBM p>ʔ/# pada IBP, PBM
r>R/ultima pada IBP, PBM t>ʔ/# pada IBP, PBM u>ui/-t pada posisi ultima
pada IBP, dan PBM u>ua/ -K ,ultima pada IBP. (3) Pewarisan dengan
penghilangan, terjadi pada PBM h>ø/# pada IBP, dan PBM R>ø/# pada IBP.
(4) Perpaduan (merger), tipe perubahan bunyi ini terjadi pada protofonem
*t,*k,*p,*ʔ berubah menjadi /ʔ/ pada posisi akhir. (5) Pembelahan (Split), tipe
prubahan ini terjadi pada dua bentuk protofonem PBM yaitu, *u> ua, uy pada
posisi ultima dan *s>h, ø pada poisis akhir.

6.2 Saran

Penelitian ini merupakan bentuk dari penelitian Lingusitik Historis Komparatif yang hanya melibatkan satu kajian unsur bahasa yaitu fonolgis, harapan kepada peneliti selanjutnya adalah, *Pertama*, agar meneliti lebih dalam unsur bahasa seperti mengkaji dari segi leksikon dan mengkaji bentuk kekerabatan bahasa sebagaimana LHK pada umumnya. *Kedua*, pemilihan isolek yang diteliti pada penelitian ini masih terikat pada

satu isolek saja, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak isolek dalam Bahasa Minang sehingga akan mendapatkan hasil situasi bahasa yang lebih banyak dalam keluarga Protobahasa Minangkabau. *Ketiga*, keunikan isolek yang ada pada Kabupaten 50 Kota dimana masing-masing nagari memiliki ciri khas isolek merupakan hal menarik untuk dijadikan bahan penelitian untuk peneliti lainnya dalam ilmu linguistik.

